

TREASURY RESEARCH

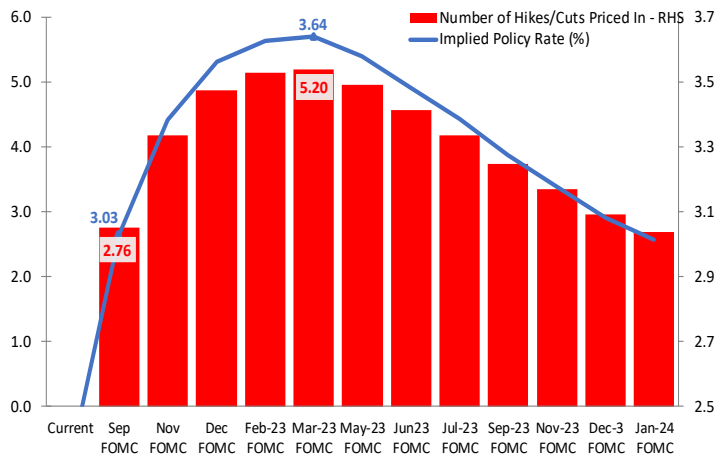
Weekly Market Journal

9 August 2022

HIGHLIGHTS

Grafik Pilihan

Ekspektasi suku bunga



Sumber: Bloomberg.

Diperbaharui: 8-Aug-22

Akselerasi serapan tenaga kerja AS di bulan Juli (NFP +528 ribu, vs ekspektasi +250 ribu dan vs +398 ribu di Juni) kembali membatasi optimisme pasar terhadap ekspektasi akan berkurangnya relatif agresivitas bank sentral kedepannya. Disertai dengan rata-rata upah yang turut meningkat 5,02% YoY, kekhawatiran terhadap bertahannya inflasi di level yang tinggi pun meningkatkan spekulasi pasar akan kenaikan suku bunga yang lebih tinggi di sisa rapat FOMC tahun ini.

Pasar *futures* kini mengantisipasi kenaikan 75 bps pada rapat FOMC September vs ekspektasi +50 bps sebelumnya, dengan proyeksi puncak suku bunga di level 3,6% pada Maret 2023.

Fokus Terkini

Global

Pelemahan harga minyak



Harga minyak Brent turun 13,95% sepekan lalu menuju level USD 94,66 pbl, sementara harga minyak WTI turun 10,23% menuju level USD 88,53 pbl – masing-masing level terendah sejak dimulainya invasi Rusia terhadap Ukraina pada bulan Februari lalu. Penurunan harga minyak pun sejalan dengan kekhawatiran penurunan permintaan dan resesi, serta prospek kembalinya minyak Iran di pasar global.

Asia, Thailand

Rapat BoT

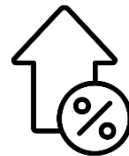


Inflasi Thailand terus dalam tren kenaikan sejak pertengahan tahun 2020, dan telah menyentuh level 7,61% YoY di bulan Juli. Seiring upaya untuk menekan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar, Group kami pun mengantisipasi:

- **Bank of Thailand (BoT): Benchmark Interest Rate naik 25 bps** menuju level 0,25%.

Eropa, Inggris

BoE tingkatan suku bunga



Bank of England (BoE) meningkatkan suku bunga acuan sebesar 50 bps menuju level 1,75%, kenaikan terbesar dalam 27 tahun terakhir. Gubernur BoE Andrew Bailey menyatakan bahwa ia melihat puncak inflasi Inggris di kisaran 13,3% di bulan Oktober mendatang. Gubernur Bailey pun mengecilkan pelemahan pada nilai tukar pound baru-baru ini, menyatakan bahwa hal tersebut “bukan krisis.”

Indonesia

APBN 2023



MenKeu Sri Mulyani menyatakan bahwa pemerintah berencana akan tetap menggunakan APBN sebagai “*shock absorber*” di tahun depan, termasuk mempertahankan subsidi untuk memastikan stabilitas harga di pasar domestik, sembari berupaya untuk menekan defisit APBN di bawah 3% terhadap PDB. Penerimaan negara diantisipasi akan lebih rendah di 2023, seiring dengan harga batu bara dan minyak sawit dunia yang melemah.

Sumber: Bloomberg, CNBC, Kontan, OCBC Bank.

Gambar: Flaticon.com

AMERIKA SERIKAT

Variatif

Pasar keuangan AS diperdagangkan beragam sepekan lalu, di tengah antisipasi eskalasi tensi geopolitik di Taiwan, namun juga disertai dengan beberapa rilis data ekonomi yang positif sehingga meredakan kekhawatiran resesi, masing-masing turut mewarnai variatifnya penggerak sentimen. Sementara indeks volatilitas VIX turun 0,84% *WoW* menuju level 21,15, indeks saham S&P 500 dan Nasdaq masing-masing menguat 0,36% *WoW* dan 2,15%, sementara Dow Jones melemah 0,13%. Menyusul lonjakan upah non-pertanian (NFP) di pekan lalu, spekulasi akan meningkatnya agresivitas pengetatan bank sentral turut mendorong kenaikan pada imbal hasil *US Treasury*, khususnya pada tenor 2-tahun yang meningkat hingga 34 bps sepekan lalu, dan +18 bps pada tenor 10-tahun dalam periode yang sama (*pergerakan imbal hasil berbanding terbalik terhadap harga*), dengan inversi kurva masih berlangsung. Di tengah variatifnya sentimen, indeks dolar AS DXY menguat 0,68% *WoW* menuju level 106,62.

Akselerasi sektor tenaga kerja

Cetak upah non-pertanian (NFP) AS mengindikasikan bahwa terdapat 528 ribu serapan tenaga kerja baru di bulan Juli, dua kali lebih tinggi dari yang diantisipasi pasar dan 398 ribu di bulan sebelumnya, sekaligus menandakan yang tertinggi dalam lima bulan terakhir. Tingkat pengangguran turun ke level 3,5% dari 3,6%, kembali ke level pra pandemi dan merupakan yang terendah sejak 1961. Lebih lanjut, serapan tenaga kerja pun tersebar di berbagai industri, bertentangan dengan antisipasi sebelumnya terkait perlambatan penciptaan lapangan kerja. Rata-rata pendapatan pun tercatat tumbuh 0,5% *MoM*, atau 5,2% secara tahunannya, sehingga mengindikasikan potensi untuk bertahannya inflasi di level yang tinggi dalam beberapa sesi kedepannya.

Penyesuaian ekspektasi suku bunga

Sementara suportifnya pasar tenaga kerja merupakan berita positif bagi perekonomian, namun, hal tersebut justru meningkatkan ekspektasi pasar untuk kenaikan suku bunga yang agresif oleh the Fed. Sejalan dengan meningkatnya imbal hasil di pasar *US Treasuries*, ekspektasi kenaikan suku bunga yang lebih agresif juga tercermin dari pasar *futures*, yang kini mengantisipasi kenaikan sebesar 75 bps pada FOMC September, vs antisipasi kenaikan 50 bps sebelumnya, dengan puncak *fed funds rate* yang diproyeksi di level 3,6% per Maret 2023. Mengingat penguatan pasar dalam beberapa minggu terakhir mayoritas ditopang oleh harapan akan perubahan sikap Fed yang lebih *dovish*, cetak NFP Juli pun mengindikasikan adanya ruang untuk fluktuasi pasar kedepannya. Terlebih, tingkat klaim awal pengangguran mingguan AS tercatat mencapai 260 ribu di pekan lalu, tertinggi sejak November 2021, mengindikasikan akselerasi pasar tenaga kerja yang akan cenderung sulit untuk dipertahankan.

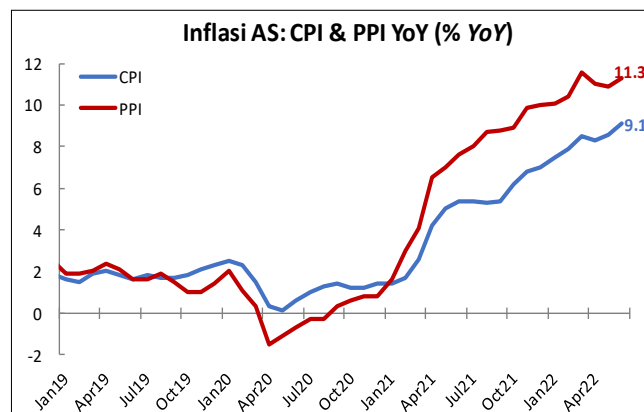
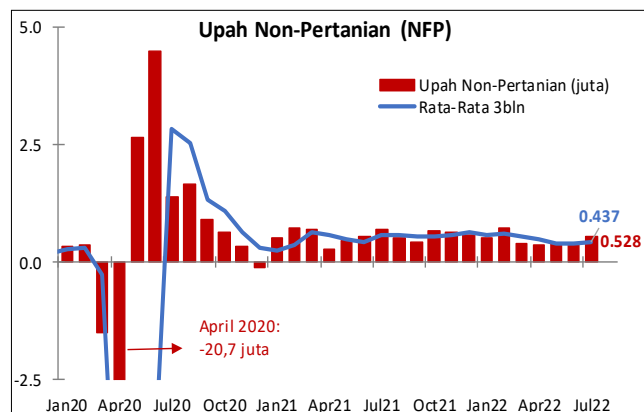
Minggu ini

Menyusul data pasar tenaga kerja yang kuat dari pekan lalu, relatif sensitivitas pasar terhadap sikap *hawkish* the Fed berpotensi akan meningkat di minggu ini. Di hari Rabu, pasar mengantisipasi inflasi CPI untuk turun menjadi 8,7% YoY di bulan Juli dari 9,1% di bulan sebelumnya. Namun, inflasi inti diproyeksikan meningkat ke 6,1% dari 5,9% sebelumnya. Cetak inflasi produsen (PPI) akan dirilis di hari berikutnya, yang juga akan diikuti oleh rilis survei sentimen konsumen oleh University of Michigan, guna mengkaji lebih dalam terkait momentum pertumbuhan ekonomi AS dan dinamika inflasi.

Catatan penting (disclaimer) dapat ditemukan di halaman akhir.

Aset	Level	3 Bulan terakhir	Δ 1Hari (% / bps)	Δ 5Hari (% / bps)	Δ YTD (% / bps)
S&P 500	4145.19		-0.16	0.36	-13.03
Dow Jones Ind. Avg.	32803.47		0.23	-0.13	-9.73
Nasdaq Composite	12657.55		-0.50	2.15	-19.10
US Treasury 10yr yield	2.83		14	18	132
US Treasury 5yr yield	2.96		16	28	169
US Treasury 2yr yield	3.23		18	34	249
Dollar Index (DXY)	106.62		0.88	0.68	11.45

Sumber: Bloomberg, OCBC NISP. Diperbaharui: 7-Aug-22



Tgl	Rilis Data-Data Utama	Periode	Survei	Aktual	Sebelumnya	Revisi
1/8	S&P Global US Manufacturing PMI	Jul F	52.3	52.2	52.3	--
	Construction Spending MoM	Jun	0.10%	-1.10%	-0.10%	0.10%
	ISM Manufacturing	Jul	52	52.8	53	--
3/8	MBA Mortgage Applications	29-Jul	--	1.20%	-1.80%	--
	Factory Orders	Jun	1.20%	2.00%	1.60%	1.80%
	Durable Goods Orders	Jun F	1.90%	2.00%	1.90%	--
4/8	Trade Balance	Jun	-\$80.0b	-\$79.6b	-\$85.5b	-
	Initial Jobless Claims	30-Jul	260k	260k	256k	254k
5/8	Change in Nonfarm Payrolls	Jul	250k	528k	372k	398k
	Unemployment Rate	Jul	3.60%	3.50%	3.60%	--
10/8	MBA Mortgage Applications	5-Aug	--	--	1.20%	--
	CPI MoM	Jul	0.20%	--	1.30%	--
	CPI Ex Food and Energy MoM	Jul	0.50%	--	0.70%	--
	CPI YoY	Jul	8.70%	--	9.10%	--
11/8	Wholesale Inventories MoM	Jun F	1.90%	--	1.90%	--
	Monthly Budget Statement	Jul	-	--	-\$88.8b	--
	Initial Jobless Claims	6-Aug	265k	--	260k	--
12/8	PPI Final Demand MoM	Jul	0.20%	--	1.10%	--
	Import Price Index MoM	Jul	-1.00%	--	0.20%	--
	U. of Mich. Sentiment	Aug P	52.5	--	51.5	--

Sumber: Bloomberg, OCBC Bank. Diperbaharui: 9-Aug-22.

Lanjut menguat

IHSG berhasil melanjutkan tren penguatannya sepekan lalu, naik 1,92% *WoW* menuju level 7.084. Sektor Transportasi, Infrastruktur, dan Teknologi memimpin penguatan, sementara sektor Energi mengalami pelemahan paling dalam. Pasar pemerintah obligasi bertahan stabil, dengan imbal hasil pada tenor 10-tahun yang naik 3 bps sepekan lalu menuju level 7,14% (*pergerakan imbal hasil berbanding terbalik terhadap harga*). Rupiah lanjut stabil, dengan USD/IDR yang naik 0,40% menuju level 14.893. Tren positif di pasar keuangan domestik pun sejalan dengan bertahannya arus dana masuk investor asing yang mencapai *net* USD 536 juta di pekan lalu (*inflows* \$721,87 juta di pasar obligasi, *outflows* \$185,07 juta dari pasar saham per 5-Aug).

Di atas ekspektasi

Ekonomi Indonesia berhasil tumbuh 5,44% *YoY* (3,72% *QoQ*) di kuartal ke-2 2022, lebih tinggi dari 5,2% (-0,95% *QoQ*) di kuartal sebelumnya dan 5,17% yang diantisipasi pasar. Menilik komponennya, konsumsi domestik dan aktivitas ekspor menjadi penopang utama pertumbuhan. Konsumsi domestik tercatat tumbuh 5,51% *YoY*, vs 4,34% sebelumnya, khususnya didukung oleh pertumbuhan sektor jasa seiring dengan meningkatnya tingkat mobilitas pada perayaan Ramadhan dan Idul Fitri. Relatif terkendalnya inflasi sejauh ini, yang sebagian diakibatkan oleh bertahannya subsidi dan Bantuan Langsung Pemerintah (BLT), terbukti suportif terhadap daya beli masyarakat. Konsumsi rumah tangga pun berkontribusi 2.92ppt terhadap keseluruhan pertumbuhan.

Pertumbuhan PDB secara signifikan turut ditopang oleh permintaan komoditas global, dengan ekspor yang tumbuh hampir 19,74% *YoY*, sementara impor tumbuh 12,3% *YoY*, membawa kontribusi *Net* Ekspor-Impor menjadi 2,14ppt terhadap keseluruhan cetak pertumbuhan, vs 0,82ppt sebelumnya. Lebih lanjut, komponen Investasi tumbuh 3,07% *YoY* sementara Belanja Pemerintah turun 5,24% seiring dengan upaya Pemerintah untuk menekan defisit anggaran. Secara keseluruhan, cetak PDB kuartal ke-2 mensinyalkan momentum pertumbuhan pasca pandemi yang cukup positif, khususnya di tengah meningkatnya tekanan eksternal dan kekhawatiran resesi global.

Sementara ekonomi masih diantisipasi akan mampu tumbuh 5% di tahun ini, namun, terdapat beberapa risiko yang patut diantisipasi. Prospek pelemahan ekonomi di beberapa mitra dagang, termasuk di AS, China, dan Zona Eropa, mengindikasikan bahwa permintaan ekspor domestik berpotensi melemah kedepannya. Lebih lanjut, terlepas inflasi inti yang masih bertahan di level yang relatif terkendali sejauh ini, namun, inflasi umum yang terus dalam tren kenaikan berisiko menekan daya beli masyarakat jika berkelanjutan.

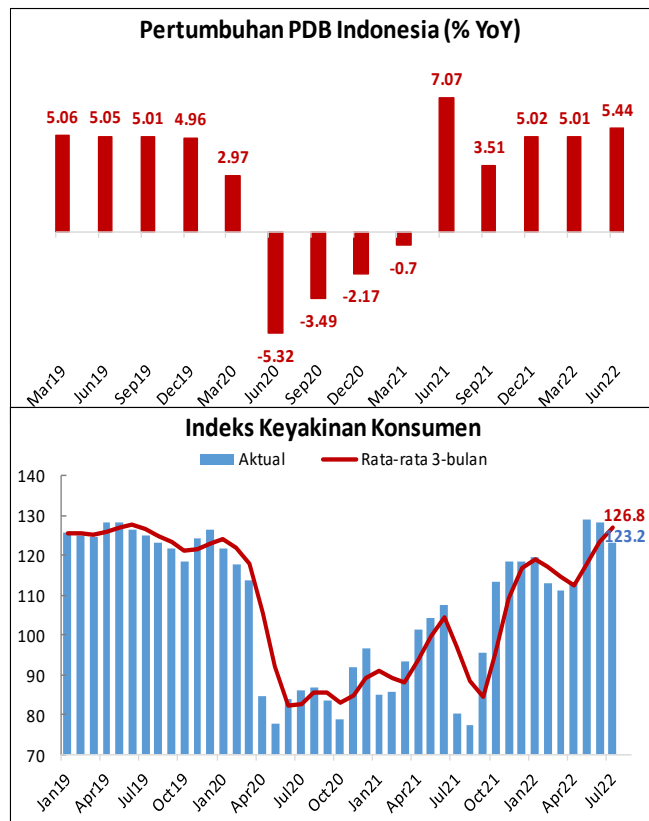
Dengan kuatnya momentum pertumbuhan, yang juga diiringi oleh kenaikan inflasi, mengindikasikan bahwa terdapat antisipasi terhadap Bank Indonesia (BI) untuk menjaga ekspektasi inflasi pasar kedepannya. Dengan demikian, Group kami pun masih mempertahankan antisipasi bahwa BI dapat memulai siklus kenaikan suku bunganya secepat RDG bulan ini secara bertahap, dengan total kenaikan sebesar 75 di keseluruhan tahun ini.

Minggu ini

Keyakinan konsumen melemah di bulan Juli, dengan indeks IKK yang turun ke level 123,2 dari 128,2 di bulan sebelumnya, namun bertahan di zona optimis (di atas 100). Baik penilaian konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini (IKE) maupun terhadap ekspektasi kedepannya (IEK), masing-masing termoderasi.

Aset	Level	3 Bulan terakhir	Δ 1Hari (% / bps)	Δ 5Hari (% / bps)	Δ YTD (% / bps)
JCI	7084.66		0.39	1.92	7.65
LQ45	1007.80		0.40	2.98	8.20
IndoGB 10yr yield	7.14		-6	3	78
IndoGB 5yr yield	6.41		-4	-2	134
USD/IDR	14893		0.27	-0.40	-4.30
CDS 5ry	98		-3	-1	23

Sumber: Bloomberg, OCBC NISP. Diperbaharui: 7-Aug-22



Tgl	Rilis Data-Data Utama	Periode	Survei	Aktual	Sebelumnya	Revisi
1/8	S&P Global Indonesia PMI Mfg	Jul	--	51.3	50.2	--
	Local Auto Sales	Jun	--	79168	49454	49453
	CPI YoY	Jul	4.82%	4.94%	4.35%	--
	CPI NSA MoM	Jul	0.53%	0.64%	0.61%	--
	CPI Core YoY	Jul	2.86%	2.86%	2.63%	--
5/8	GDP YoY	2Q	5.17%	5.44%	5.01%	--
	GDP QoQ	2Q	3.47%	3.72%	-0.96%	-0.95%
	Foreign Reserves	Jul	--	\$132.20	\$136.40b	--
	Net Foreign Assets IDR	Jul	--	1840.0t	1903.7t	--
8/8	Consumer Confidence Index	Jul	--	123.2	128.2	--
15/8	Trade Balance	Jul	\$3639	--	\$5090m	--
	Exports YoY	Jul	37.50%	--	40.68%	--
	Imports YoY	Jul	26.25%	--	21.98%	--
	Local Auto Sales	Jul	--	79168	79168	--
19/8	BoP Current Account Balance	2Q	--	--	\$200m	--
23/8	Bank Indonesia 7D Reverse Repo	23-Aug	--	--	3.50%	--

Sumber: Bloomberg, BPS, Bank Indonesia, OCBC Bank. Diperbaharui: 9-Aug-22.

Weekly Market Journal*9 August 2022***Ahmad A Enver**

Economic Analyst

Ahmad.Enver@ocbcnisp.com

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.